



Terjebak Di Dimensi Usang



**Dilarang keras memperbanyak, memfotokan
sebagian atau seluruh
isi buku serta memperjualbelikannya tanpa izin
tertulis dari penerbit.
Hak cipta dilindungi Undang-Undang**

Cetakan ke-1 September 2026

**@2026, Penerbit Pustaka Pinus
Judul buku: Terjebak di Dimensi Usang
Penulis: faeyza adibah p.k
Editor: faeyza adibah p.k
Desain Cover/Illustrator: faeyza adibah p.k
Penerbit : Pustaka Pinus
Jl. Balaikota No.7, Kandang sapi, Kec.
Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67125
Pos-el smpn1pasuruan@gmail.com
Telepon (0343) 424302
ISBN: 7B-5437-899.221-26-9-2**

PRAKATA

Pernah gak sih, kalian ketiduran di kelas karena saking ngantuknya, terus pas bangun rasanya kayak habis petualangan jauh banget? Nah, berawal dari kebiasaan "merem lima menit" yang sering kita alami, lahirlah cerita pendek berjudul "Terjebak di Dimensi Usang" ini.

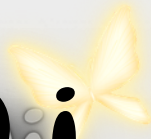
Lewat cerita ini, aku pengen ngajak kalian ikut nemenin Serena—seorang siswi yang niatnya cuma mau merem bentar di kelas, tapi malah "terdampar" di sebuah rumah tua misterius yang penuh teka-teki. Di sana, dia harus berburu tiga kunci ajaib buat bisa pulang. Seru, menegangkan, dan pastinya ada plot twist di akhir cerita yang bakal bikin kalian mikir, "Eh, ini beneran mimpi gak sih?"

Cerita ini dibuat seseru dan seringkas mungkin biar bisa jadi teman santai kalian di kala senggang.

Makasih banyak buat kalian yang udah mau meluangkan waktu buat baca tulisan sederhana ini. Selamat membaca, dan awas... jangan sampai ikut terjebak di dimensi lain!

Pasuruan, September 2026

Penulis : faeyza adibah p.k

Terjebak Dii 

Dimensi Usang



Suara gumaman guru di depan kelas lambat laun terdengar seperti nyanyian pengantar tidur bagi Serena. Kelopak matanya terasa seberat timah. Udara siang itu begitu gerah, membuat rasa kantuknya tak lagi tertahankan. Karena tidak sanggup lagi menahan lelah, Serena melipat kedua tangannya di atas meja, menyandarkan kepalanya, dan memutuskan untuk memejamkan mata sebentar saja. Hanya lima menit, pikirnya.



Namun, saat Serena membuka mata kembali, rasa kantuknya langsung sirna, digantikan oleh rasa terkejut yang luar biasa.

Ia tidak lagi berada di atas bangku kayu sekolahnya yang halus. Tubuhnya kini terbaring di atas lantai kayu yang rapuh, berdebu, dan berderit setiap kali ia bergerak.



Jendela-jendela besar di sekelilingnya ditutupi papan kayu silang, hanya menyisakan sedikit celah bagi cahaya redup untuk masuk. Suasana begitu sunyi, menyisakan hawa dingin yang menusuk kulit.



"Di mana aku? Ini tidak mungkin..." bisik Serena panik. Ia berlari menuju pintu utama, namun gagangnya terkunci rapat dan sama sekali tidak bisa digerakkan.

Saat ia berbalik dengan tubuh gemetar, pandangannya terjatuh pada sebuah meja bundar di sudut ruangan. Di atasnya, tergeletak selembarnya kertas kusam yang pinggirannya tampak terbakar. Karena penasaran, Serena mendekat dan membaca tulisan dengan tinta perak yang berkilau di atasnya:

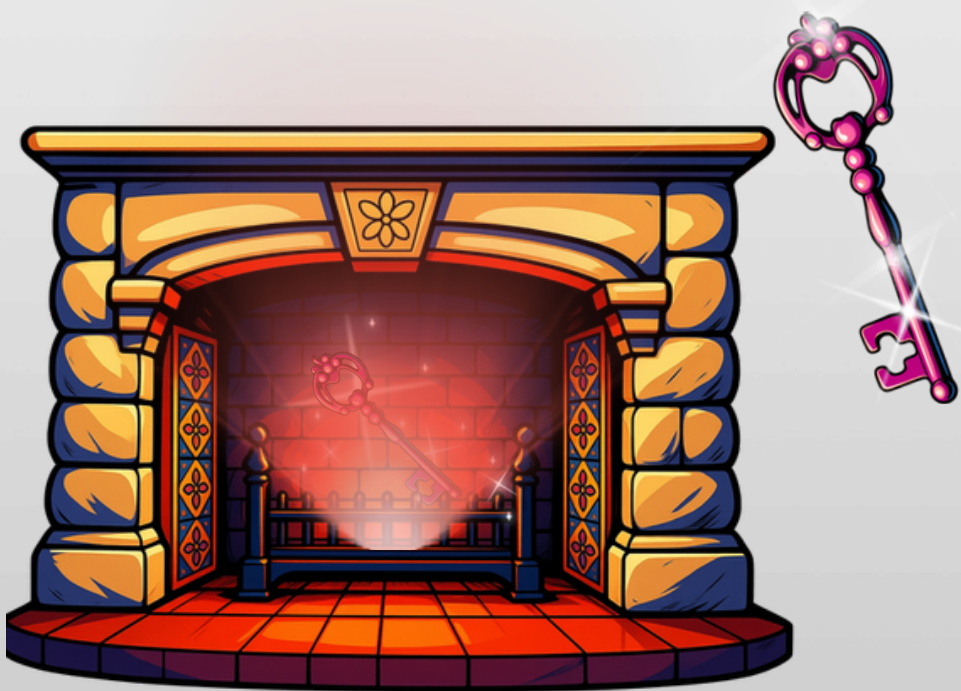
*"Selamat datang di Rumah
yang Terlupakan.*

*Jika kau ingin kembali ke
duniamu, temukan tiga kunci
pusaka yang tersembunyi di
rumah ini: Merah, Biru, dan*

*Ungu. Satukan ketiganya
untuk membuka jalinan dalam
ingatanmu habis."*

Serena menelan ludah. Mau tidak mau, ia harus mengikuti petunjuk misterius itu. Petualangannya pun dimulai.

Ia mulai menjelajahi sudut demi sudut rumah. Di dalam perapian tua yang sudah lama mati, ia melihat sesuatu yang berkilau di balik tumpukan arang. Dengan hati-hati, ia merogohnya dan menemukan sebuah kunci merah yang terasa hangat saat disentuh.



Selanjutnya, ia melangkah ke ruang tengah di mana terdapat sebuah cermin besar yang retak. Anehnya, bayangan di dalam cermin itu bergoyang seperti permukaan air. Serena memberanikan diri menyentuh permukaan cermin, dan tangannya menembus masuk, menarik keluar sebuah kunci biru yang sedingin es



Tinggal satu kunci lagi. Serena naik ke lantai atas yang remang-remang. Di ujung lorong, terdapat sebuah jam dinding kuno yang besar. Jarum jamnya tidak berputar, melainkan bergerak mundur. Di dalam kotak kaca jam tersebut, tergantung sebuah kunci ungu yang memancarkan cahaya redup keperakan. Serena membuka penutup kaca dan mengambil kunci terakhir itu.



Begitu ketiga kunci berada di genggamannya, sebuah getaran hebat mengguncang seluruh rumah tua tersebut. Di tengah ruang utama, udara tiba-tiba retak dan memancarkan cahaya keemasan yang berputar-putar—sebuah portal sihir telah terbuka.



Tanpa berpikir panjang, Serena berlari dan melompat masuk ke dalam pusaran cahaya tersebut.

Wushhh!

Serena tersentak bangun. Kepalanya terangkai dari meja kelas dengan napas terengah-engah. Ia memandang sekeliling. Teman-teman sekelasnya masih sibuk mencatat, dan guru di depan kelas masih terus menjelaskan pelajaran.



Suara bel pulang sekolah tiba-tiba berbunyi dengan nyaring.

Serena menghela napas lega, menyadari bahwa itu semua hanyalah mimpi buruk yang sangat aneh akibat tertidur di kelas. Namun, saat ia hendak membereskan buku-bukunya ke dalam tas, tangannya menyentuh sesuatu yang keras di dalam saku seragamnya.



Dengan perlahan, Serena merogoh sakunya dan menarik tangannya keluar. Di telapak tangannya, kini terbaring tiga buah kunci kecil berwarna merah, biru, dan ungu yang berkilau samar.



Tamat[✧]



TENTANG PENULIS

Faeyza, itu namaku. Aku dilahirkan di Kota Pasuruan. Hobiku menggambar Dan melukis.tapi aku juga suka membaca atau melihat cerita cerita fantasi

Melalalui cerita ini

"Terjebak di Dimensi Usang"

aku ingin mengajak kalian untuk ikut menjelajah bersama Serena di Dimensi lain

HatiHati ,setelah membacaceritaini

jangan sampai ikut tersesat ya

**"Amanat veritable ini adalah kita harus berani
menghadapi situasi sulit dan mencari jalan keluar
Serta mengajarkan kita untuk tetap tenang dan
fokus pada solusi ketika sedang menghadapi
masalah"**

